

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT  
PENDIDIKAN, PENGELUARAN PEMERINTAH PADA  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
KEMISKINAN DI SULAWESI UTARA  
TAHUN 2001-2010**

**Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Debby Rotinsulu**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email : [Dewidewi\\_DKS@yahoo.com](mailto:Dewidewi_DKS@yahoo.com)*

**ABSTRAK**

*Objek penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010” Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. Adapun data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis time series sejak tahun 2001 hingga tahun 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Path. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah serta kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Utara. Khusus di Sulawesi Utara Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi dari setiap tahunnya. Sedangkan, pada tahun 2010 terjadi penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah, dan kemiskinan. Jumlah angkatan kerja di Sulawesi Utara terus mengalami kenaikan. Begitu pula yang terjadi pada tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah yang terus mengalami kenaikan. Berbeda dengan tingkat kemiskinan dimana setiap tahunnya mengalami penurunan yang dilihat dari keberhasilan tenaga kerja yang setiap tahunnya mengalami kenaikan.*

*Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, kemiskinan, Analisis Path.*

**ABSTRACT**

*Research object is North Sulawesi Provincial Government with the title or “Analysys of Total Employment, Education Level, The Government Expenditure on Economic Growth And It’s Impact on Poverty in North Sulawesi Provincial in 2001-2010”. The main purpose of this study was to analyze the influence of the labor force, education level, government spending on economic growth and its impact on poverty in North Sulawesi. As the data used in this study is the author of secondary data of type time series since 2001 to 2010 obtained from the Central Statistics Agency of North Sulawesi. The method used in this study is Path Analysis. The analysis showed that the variable labor, government spending and education level of poverty is positive and significant impact on economic growth in the province of North Sulawesi. Specialized in North Sulawesi Economic Growth fluctuation, which in 2006 until 2009 there is an increase of Economic Growth of each year. Where as, in 2010 there is a decrease. The increase and the decrease can be influenced by labor, education level, government spending, and poverty. The total labor force in North Sulawesi continued to rise. Similarly occurred on level of education and government spending continued to rise. In contrast to the level of poverty in which every year decline seen from the success of the work force each year suffer from rising.*

*Keywords: Economic Growth, Government Spending, Labor, Poverty, Path Analysis.*

## A. PENDAHULUAN

Istilah ‘ekonomi’ berasal dari bahasa Yunani oikonomia, yaitu gabungan kata oikos-nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti aturan. Oikonomia mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Secara istilah, ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Berdasarkan ruang lingkupnya, ilmu ekonomi terbagi dalam dua kajian yakni Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro. Adapun pengertiannya yaitu sebagai berikut :

- **Ekonomi Mikro**  
Ekonomi Mikro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian (dalam lingkup kecil) seperti harga, biaya produksi, perilaku produsen, perilaku konsumen, permintaan, penawaran, teori produksi, elastisitas, dan lain-lain. Adapun, Teori ekonomi mikro adalah teori ekonomi yang menelaah hubungan (Perilaku) variabel ekonomi individual : permintaan suatu barang, produksi suatu barang, konsumsi suatu barang, harga suatu barang dan sebagainya (Soeharno, 2007 : 4). Ekonomi mikro mempelajari bagaimana rumah tangga individual atau perusahaan pengambil keputusan dan melakukan interaksi di pasar tertentu. Contohnya seperti bagaimana harga suatu barang terbentuk? Bagaimana menentukan harga? Bagaimana memproduksi untuk mencapai tingkat paling efisien? Bagaimana perusahaan memperoleh laba maksimum? Bagaimana konsumen memperoleh kepuasan maksimum?
- **Ekonomi Makro**  
Ekonomi Makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis kegiatan perekonomian secara keseluruhan (dalam lingkup luas) seperti inflasi, pendapatan nasional, kesempatan kerja, pengangguran, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, neraca pembayaran, investasi, dan lain-lain. Adapun Teori ekonomi makro adalah teori ekonomi yang menelaah hubungan (perilaku) variabel – variabel ekonomi agregat seperti produk domestik bruto (PDB), permintaan uang, inflasi, kesempatan kerja dan sebagainya (Soeharno, 2007 : 4). Ekonomi Makro mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas. Contoh : inflasi, pengangguran, pendapatan nasional, kesempatan kerja, pengangguran, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, neraca, pembayaran, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Kedua kajian tersebut pada dasarnya adalah menjelaskan mekanisme dari kegiatan ekonomi. Adapun jenis-jenis analisis ilmu ekonomi yaitu sebagai berikut :

- **Teori Ekonomi (*Analysa Economic*)**, yakni ilmu yang menerangkan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi kemudian merumuskan hubungan-hubungan itu dalam suatu hukum ekonomi. Contoh : Hukum Permintaan (*Jika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang. Jika harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah*), Hukum Penawaran (*Jika harga barang naik maka jumlah yang ditawarkan akan bertambah. Jika harga barang turun maka jumlah yang ditawarkan akan berkurang*), Teori Produksi, dan lain-lain.
- **Ekonomi Deskriptif (*Descriptive Economics*)**, yakni ilmu yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari wujud dalam perekonomian. Contohnya seperti keadaan petani di Jawa Tengah, inflasi yang meningkat pada tahun 1998, dan lain-lain.

- Ekonomi terapan (*Aplied Economics*), yakni ilmu ekonomi yang mengkaji tentang kebijakan-kebijakan yang perlu dilaksanakan dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi. Contoh : Ekonomi Moneter, Ekonomi Koperasi, Ekonomi Perusahaan, dan lain-lain.

Pada intinya, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mengakui realitas kelangkaan lalu memikirkan cara mengorganisasikan masyarakat dalam suatu acara yang menghasilkan pemanfaatan sumber daya ekonomi yang paling efisien. Disinilah ilmu ekonomi memberikan kontribusinya (sumbangan) yang unik. Pengkajian ilmu ekonomi dilakukan dalam dua tingkatan. Pertama, pengkajian berdasarkan keputusan rumah tangga individual dan perusahaan. Dapat dikaji interaksi rumah tangga individual dan perusahaan di pasar untuk barang dan jasa tertentu. Kedua, dapat dikaji operasi perekonomian secara menyeluruh yang merupakan kumpulan dari semua pengambil keputusan di semua pasar.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pembangunan ekonomi (*economic development*) diartikan sebagai suatu proses perubahan terus-menerus menuju ke arah perbaikan di bidang ekonomi, yaitu mencakup pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah proses kenaikan *out put* (produksi) dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi hanyalah salah satu aspek dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya membahas tentang peningkatan output agregat khususnya output agregat per kapita. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak akan terjadi bila tidak ditunjang pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya cara untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Aspek lain seperti pendidikan, moral, etos kerja, politik, keamanan, dsb juga ikut berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi.

Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan sasaran :

- Meningkatkan persediaan dan pemerataan kebutuhan pokok masyarakat.
- Meningkatkan taraf hidup dengan cara meningkatkan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendidikan, nilai-nilai budaya, dll.
- Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial.

Pembangunan ekonomi dilaksanakan melalui program yang konsisten dalam anggaran belanja tahunan, dengan berpedoman dan mengacu kepada Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Paham pembangunan ekonomi Indonesia merupakan paham ekonomi pasar, namun tetap mengacu kepada paham kemakmuran dan kesejahteraan bersama, seperti tercantum dan diamanatkan oleh UUD 1945.

Jalan ekonomi pasar membuka peluang untuk berperannya usaha ekonomi swasta dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Kebijakan, iklim dan kemudahan diberikan dan diselenggarakan untuk merangsang berkembangnya usaha swasta. Dengan menempuh ekonomi pasar, Indonesia sekaligus membuka dirinya dan menjadi bagian yang aktif dari kegiatan ekonomi dunia. Modal dan teknologi masuk, demikian pula jaringan pasar ke dalam maupun ke luar.

Masalah pokok pembangunan ekonomi yaitu kemiskinan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan, pengangguran, inflasi. Berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari :

- Meningkatkan pendapatan nasional,
- Pertumbuhan ekonomi,

- Pendapatan per kapita dengan memperhitungkan tingkat pertumbuhan penduduk, dan
- Terjadinya perubahan sosial dan perubahan struktur ekonomi.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomiyaitu :

- Tingkat Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto)
- Tingkat Pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto)

Perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan PNB, kurang lazim dipakai karena cakupannya yang sangat luas meliputi seluruh pendapatan perusahaan/penduduk suatu negara baik di dalam negara tersebut maupun di luar negeri.Maka, yang lebih populer dipakai adalah PDB, karena PDB hanya pada batas wilayah negara yang bersangkutan.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan, karena pengaruh perubahan harga atau inflasi telah dihilangkan.Pada umumnya, penghitungan pertumbuhan ekonomi dilakukan dalam kurun waktu triwulanan dan tahunan.Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan kenaikan PDB suatu negara tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur perekonomian atau tidak.Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu : investasi atau penanaman modal, barang modal, sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya alam, teknologi, manajemen, kewirausahaan, efisiensi, informasi, dan pertumbuhan penduduk.

Teori-teori pertumbuhan ekonomi ;

- Teori Klasik. Menekankan pentingnya faktor-faktor produksi, terutama peran tenaga kerja, tetapi tenaga kerja yang berlebihan akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- Teori Schumpeter. Menekankan peran usahawan dalam inovasi dan investasi.
- Teori Harrod – Domar. Menunjukkan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertumbuhan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan pada peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.
- Teori Neoklasik. Menekankan pentingnya perkembangan teknologi dan Peningkatan kemahiran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian penting dari pembangunan sebuah negara,bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk menjelaskan bahwa suatu negara itu mampu secara finansial atau sejahtera. Keberhasilan tidak akan terlihat tanpa adanya hasil riil berupa pertumbuhan dari sesuatu yang dibangun oleh pemerintah di bidang ekonomi, begitu juga tanpa pertumbuhan ekonomi maka pembangunan suatu negara tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Pada kondisi ini, pertumbuhan ditandai dengan masuknya dana kedalam sistem ekonomi suatu negara. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang.Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Menurut ekonomi Klasik Adam Smith (dalam Dwi Suryanto:2011) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi Oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi. Persamaannya adalah :

$$Y = f( K, L, T)$$

Y = tingkat pertumbuhan ekonomi

K = tingkat penambahan barang modal

L = tingkat penambahan tenaga kerja

T = tingkat penambahan teknologi

Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga, yakni :

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik**

Robert Solow – Trevor Swan beranggapan bahwa :

1. Tenaga kerja (penduduk) tumbuh dengan laju tertentu
2. Ada kecenderungan menabung dari masyarakat
3. Seluruh tabungan di investasikan
4. Dan fungsi produksi  $Q = f(K,L)$ . artinya bahwa hasil produksi itu dihasilkan dari kombinasi antara factor modal dan tenaga kerja.

Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Model neo klasik Solow-Swan secara umum berbentuk fungsi produksi, yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antar kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Solow Neo Classical Growth Model*), pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dalam persamaan yakni:

$$Y = f( K, L, T)$$

Y = tingkat pertumbuhan ekonomi

K = tingkat penambahan modal

L = tingkat pertumbuhan tenaga kerja

T = tingkat kemajuan teknologi

Faktor terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja, tetapi faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

### **Teori Pertumbuhan Baru**

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam system ekonomi. Menurut Romier dalam Todaro, teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. Pembangunan ekonomi juga diperlukan oleh suatu Negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta cara mengembangkannya dari semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Kuznets (2002) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara untuk 5 tahun terakhir yang dilihat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi dari setiap tahunnya, Sedangkan pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 0.73% dimana penurunan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada tingkat pendidikan serta tingkat tenaga kerja yang semakin kecil. Menurut Mudrajat Kuncoro (2003) salah satu realitas pembangunan adalah terciptanya kesenjangan pembangunan yaitu terjadinya perbedaan laju pertumbuhan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan daerah.

Tanpa pertumbuhan ekonomi pembangunan ekonomi tidak akan berhasil dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi harus disertai dengan pemerataan pembangunan. Dengan bekerja sama dapat diselaraskan untuk mengatasi hambatan lingkungan atau mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi. PDRB Provinsi Sulawesi Utara yang diambil dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2006 – 2010 mengalami fluktuatif. Dimana laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan tingkat laju pertumbuhan sebesar 10.85%. Pertumbuhan yang tinggi di Sulawesi Utara pada era otonomi daerah masih meninggalkan masalah. Salah satu masalahnya adalah kesenjangan, dilihat dari laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita berdasarkan harga konstan tanpa migas. Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara antara tahun 2006 sampai dengan 2010 diduga masih mengalami kesenjangan pembangunan. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan di Sulawesi Utara selama 5 tahun terakhir dipengaruhi oleh banyak faktor.

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan meningkatkan luasnya pasar domestik. Pada dasarnya penduduk dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Jumlah tenaga kerja di Sulawesi Utara yang terserap sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2006-2010 menunjukkan kenaikan di setiap tahunnya, tetapi hal ini menunjukkan masih kecilnya jumlah terserapnya angkatan kerja yang bekerja yang ada di Sulawesi Utara. Hal ini ditunjukkan dengan makin besarnya jumlah bukan angkatan kerja disetiap tahunnya di Sulawesi Utara. Hal ini disebabkan karena masalah keterbelakangan serta permasalahan sosial yang berakibat pada lambatnya prospek pertumbuhan dan pembangunan di Sulawesi Utara. Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro,2006). Peningkatan kualitas SDM juga bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan. tingkat penduduk yang tamatan minimal SLTA lebih besar ketimbang tamatan Perguruan Tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih banyak penduduk tamatan SLTA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa belum maksimalnya penyerapan angkatan kerja penduduk pendidikan minimal SLTA di Sulawesi Utara. Sehingga banyak pencari kerja terdidik (pengangguran terdidik) yang belum terserap di pasar tenaga kerja di Sulawesi Utara. Permasalahan ini akan berakibat pada lambatnya proses pertumbuhan dan pembangunan di Sulawesi Utara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Pemerintah mempuayai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pemerintah tentu saja tidak hanya melakukan pengeluaran, tetapi juga memperoleh penerimaan. Penerimaan dan pengeluaran pemerintah dimasukkan dalam suatu konsep terpadu mengenai pendapatan dan belanja negara. Peranan ini dapat dilakukan dalam bentuk intervensi secara langsung maupun tidak langsung. Dumairy (1996) menyebutkan bahwa pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari, akan tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi.

Kemiskinan juga merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 239.400 jiwa atau 11.54 persen dari total penduduk di Sulawesi Utara hingga sampai pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin di Sulawesi Utara mengalami penurunan tingkat kemiskinan yang tercatat sebesar 206.700 jiwa atau 9.10 persen. Bahwa tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara setiap tahunnya mengalami angka penurunan. Akan tetapi untuk jumlah presentase yang ada masih bisa dikatakan bahwa tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara masih cukup besar. Hal ini berdasarkan hasil jumlah presentase dalam 5 tahun terakhir hanya mengalami sedikit penurunan. Apabila dikaji terhadap faktor penyebabnya, maka terdapat kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis besarnya pengaruh tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara serta menganalisis besarnya tenaga kerja, Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder rentang waktu antara tahun 2001-2010. Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi utara dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal ilmiah dan perpustakaan FE Universitas Sam Ratulangi Manado. Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran, maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai metode analisis dan definisi operasionalnya.

Adapun metode analisis yang akan penulis gunakan adalah metode analisis jalur / *Path Analysis*. Dengan demikian model persamaan structural untuk analisis jalur tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Model struktural I  $\longrightarrow Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
- Model struktural II  $\longrightarrow Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y_1 + e$

Dimana :

$Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi

$Y_2$  = Kemiskinan

$X_1$  = Tenaga Kerja

$X_2$  = Pendidikan

$X_3$  = Pengeluaran Pemerintah

$e$  = Error term

Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai-bagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja usia 15 – 64 tahun yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang diukur dalam satuan orang.

Tingkat pendidikan adalah Jumlah lulusan yang berhasil ditamatkan oleh peserta didik mulai dari tingkat SLTA dan tingkat perguruan tinggi, yang di nyatakan dalam satuan orang.

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah total belanja sektor pemerintah termasuk pembelian barang & jasa dan pembayaran subsidi. Yang terdapat dalam APBD Sulawesi Utara dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Pertumbuhan Ekonomi ialah proses kenaikan output dalam satu periode tertentu dalam hal ini 1 tahun, yang dinyatakan dalam perkembangan PDRB ADH 2000 selama periode 2001 – 2010 dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Kemiskinan adalah jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada 1 periode tertentu, misalnya 1 tahun dan dinyatakan dalam satuan orang.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik yang ada di Sulawesi Utara selama periode 2001-2010. Di pilihnya Badan Pusat Statistik karena dalam hal ini pelaporan sangat terbuka dan mengeluarkan pelaporan tentang data variabel dependent dan variabel independent pada tahun 2001-2010. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara dengan menggunakan Analisis Path pada tahun anggaran 2001-2010.

Keseluruhan model dalam studi ini diestimasi dengan menggunakan paket program SPSS dengan spesifikasi model sebagai berikut:

**1. Analisis Pengaruh Variabel Tenaga Kerja, Pendidikan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara**

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada bagian berikut ini penafsiran dibagi menjadi dua : Pertama, melihat pengaruh secara gabungan ketiga variabel exogenous terhadap satu variabel endogenous, dan kedua melihat pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel exogenous terhadap satu variabel endogenous.

- **Pengaruh Variabel Independen Exogenous Tenaga Kerja, Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Secara Gabungan (Simultan) Terhadap Perkembangan PDRB.**

Pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah secara gabungan terhadap perkembangan PDRB dapat dilihat pada keluaran di tabel Model Summary, pada nilai R square seperti tertera pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 <sup>a</sup>	,977	,966	,033753	2,038

Besarnya nilai R square ( $R^2$ ) pada tabel 1 di atas adalah 0,977. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan PDRB secara gabungan. Untuk memudahkan membacanya kita dapat membuat dalam bentuk angka persen dengan cara menghitung Koefisien Determinan (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,977 \times 100\%$$

$$KD = 97,7\%$$

Angka 97,7% ini mempunyai makna sebagai besarnya variabel independen exogenous tenaga kerja, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan PDRB secara gabungan. Sedangkan sisanya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,977$$

$$e = 0,023 \text{ atau jika ingin dalam persen menjadi}$$

$$e = 0,023 \times 100\%$$

$$e = 2,3\%$$

Angka 2,3% di atas mempunyai makna besarnya faktor lain dalam model diluar ketiga variabel independen exogenous di atas. Dengan kata lain variabelitas perkembangan PDRB yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel-variabel independen exogenous tenaga kerja, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah adalah sebesar 97,7%, sedangkan pengaruh sebesar 2,3% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar riset ini.

- **Pengaruh Variabel Independen Exogenous Tenaga Kerja, Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Secara Parsial Terhadap Perkembangan PDRB.**

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan PDRB secara sendiri-sendiri / parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau *Standardized Coefficient* di bawah ini, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya digunakan nilai t. Angka-angka tersebut dapat dilihat di tabel 2 Coefficient di bawah ini.

**Tabel 2 Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,376	5,595		3,999	,007
Tenaga Kerja	-,186	,393	-,030	-,472	,654
Pendidikan	,260	,185	,261	1,408	,209
Pengeluaran Pemerintah	,296	,074	,742	4,015	,007

a.. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel 2 Coefficients tersebut, maka pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen exogenous tenaga kerja, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan PDRB dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- **Pengaruh Variabel Exogenous Tenaga Kerja terhadap Variabel Endogenous Perkembangan PDRB.**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap perkembangan PDRB dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

**Pertama :** Merumuskan hipotesis yang akan diuji.

HO : Tidak ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap perkembangan PDRB.

HI : Ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap perkembangan PDRB.

**Kedua :** Menghitung besarnya angka t penelitian.

Nilai t dari hasil perhitungan seperti yang tertera dalam kolom t pada tabel Coefficient di atas adalah sebesar -0,472.

**Ketiga :** Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut: Menentukan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom (DF) / Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$ , atau  $10 - 2 = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,860.

**Keempat :** Menentukan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Untuk pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika t penelitian  $>$  t tabel, maka HO ditolak dan HI diterima ;

Jika t penelitian  $<$  t tabel, maka HO diterima dan HI ditolak.

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika sig  $<$  0,05, maka pengaruh signifikan.

Jika sig  $>$  0,05, maka pengaruh tidak signifikan.

**Kelima :** Membuat keputusan hasil pengujian hipotesis.

Hasil perhitungan menunjukkan angka t penelitian sebesar  $-0,472 <$  t tabel sebesar 1,860, dengan demikian keputusannya ialah HO diterima, dan HI ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap variabel endogenous perkembangan PDRB.

Sementara itu besarnya pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap variabel endogenous perkembangan PDRB dapat diketahui dari nilai koefisien Beta (dalam kolom *Standardized Coefficient Beta*) ialah sebesar -0,030 atau sebesar jika -3%. Pengaruh sebesar ini kurang signifikan karena nilai signifikan / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar  $-0,472 >$  0,05.

- **Pengaruh Variabel Exogenous Pendidikan dengan Variabel Endogenous Perkembangan PDRB**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen exogenous pendidikan terhadap perkembangan PDRB dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

**Pertama :** Merumuskan hipotesis yang akan diuji.

HO : Tidak ada pengaruh variabel independen exogenous pendidikan terhadap perkembangan PDRB.

HI : Ada pengaruh variabel independen exogenous pendidikan terhadap perkembangan PDRB.

**Kedua :** Menghitung besarnya angka t penelitian.

Nilai t dari hasil perhitungan seperti yang tertera dalam kolom t pada tabel Coefficient di atas adalah sebesar 1,408.

**Ketiga :** Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut: Menentukan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom (DF) / Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$ , atau  $10 - 2 = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,860.

**Keempat :** Menentukan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Untuk pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika  $t_{penelitian} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ;

Jika  $t_{penelitian} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika  $sig < 0,05$ , maka pengaruh signifikan.

Jika  $sig > 0,05$ , maka pengaruh tidak signifikan.

**Kelima :** Membuat keputusan hasil pengujian hipotesis.

Hasil perhitungan menunjukkan angka t penelitian sebesar  $1,408 < t_{tabel}$  sebesar 1,860, dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen exogenous pendidikan terhadap variabel endogenous perkembangan PDRB.

Sementara itu besarnya pengaruh variabel independen exogenous pendidikan terhadap variabel endogenous perkembangan PDRB dapat diketahui dari nilai koefisien Beta (dalam kolom *Standardized Coefficient Beta*) ialah sebesar 0,261 atau sebesar jika 26,1%. Pengaruh sebesar ini kurang signifikan karena nilai signifikan / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar  $1,408 > 0,05$ .

- **Pengaruh Variabel Exogenous Pengeluaran Pemerintah dengan Variabel Endogenous PRDB.**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen exogenous pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan PDRB dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

**Pertama :** Merumuskan hipotesis yang akan diuji.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap perkembangan PDRB.

$H_1$  : Ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap perkembangan PDRB.

**Kedua :** Menghitung besarnya angka t penelitian.

Nilai t dari hasil perhitungan seperti yang tertera dalam kolom t pada tabel Coefficient di atas adalah sebesar 4,015.

**Ketiga :** Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut: Menentukan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom (DF) / Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$ , atau  $10 - 2 = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,860.

**Keempat :** Menentukan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Untuk pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika  $t_{penelitian} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ;

Jika  $t_{penelitian} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika sig < 0,05, maka pengaruh signifikan.

Jika sig > 0,05, maka pengaruh tidak signifikan.

**Kelima :** Membuat keputusan hasil pengujian hipotesis.

Hasil perhitungan menunjukkan angka t penelitian sebesar 4,015 > t tabel sebesar 1,860, dengan demikian keputusannya ialah HO ditolak, dan HI diterima. Artinya ada pengaruh variabel independen exogenous pengeluaran pemerintah terhadap variabel endogenous perkembangan PDRB.

Sementara itu besarnya pengaruh variabel independen exogenous pengeluaran pemerintah terhadap variabel endogenous perkembangan PDRB dapat diketahui dari nilai koefisien Beta (dalam kolom *Standardized Coefficient Beta*) ialah sebesar 0,742 atau sebesar jika 74,2%. Pengaruh sebesar ini kurang signifikan karena nilai signifikan / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar 4,015 > 0,05.

**2. Analisis Pengaruh Variabel Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Perkembangan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.**

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada bagian berikut ini penafsiran dibagi menjadi dua : Pertama, melihat pengaruh secara gabungan ketiga variabel exogenous terhadap satu variabel endogenous, dan kedua melihat pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel exogenous terhadap satu variabel endogenous.

- ✓ **Pengaruh Variabel Exogenous Independen Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Perkembangan PDRB Secara Gabungan Terhadap Endogenous Kemiskinan.**

Untuk melihat pengaruh variabel exogenous independen tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan perkembangan PDRB terhadap variabel endogenous kemiskinan secara gabungan kita akan melihat hasil perhitungan pada tabel 3 Model Summary, khususnya angka R square di bawah ini :

**Tabel 3 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 <sup>a</sup>	,970	,956	,015401	,677

a. Predictors: (Constant), PDRB, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Besarnya nilai R square ( $R^2$ ) pada tabel 3 di atas adalah 0,970. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan perkembangan PDRB terhadap kemiskinan secara gabungan. Untuk memudahkan membacanya kita dapat membuat dalam bentuk angka persen dengan cara menghitung Koefisien Determinan (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,970 \times 100\%$$

$$KD = 97,0\%$$

Angka 97,0% ini mempunyai makna sebagai besarnya variabel independen exogenous tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan perkembangan PDRB terhadap kemiskinan secara gabungan. Sedangkan sisanya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,970$$

$$e = 0.03 \text{ atau jika ingin dalam persen menjadi}$$

$$e = 0,03 \times 100\%$$

$$e = 3\%$$

Angka 3% di atas mempunyai makna besarnya variable lain dalam model diluar ketiga variabel independen exogenous di atas. Dengan kata lain variabelitas kemiskinan yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel-variabel independen exogenous tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan perkembangan PDRB adalah sebesar 97,0%, sedangkan pengaruh sebesar 3% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar riset ini.

• **Pengaruh Variabel Independen Exogenous Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Perkembangan PDRB Secara Parsial Terhadap Kemiskinan.**

Besarnya pengaruh-pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan perkembangan PDRB terhadap kemiskinan secara sendiri-sendiri / parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau *Standardized Coefficient* di bawah ini, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya digunakan nilai t. Angka-angka tersebut dapat dilihat di tabel 4 Coefficient di bawah ini.

**Tabel 4 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,765	4,262		6,045	,001
Tenaga Kerja	-,096	,179	-,038	-,536	,611
1 Pengeluaran Pemerintah	,004	,065	,022	,055	,958
PDRB	-,401	,162	-1,002	-,248	,048

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel 4 Coefficients tersebut, maka pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen exogenous tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan perkembangan PDRB terhadap kemiskinan dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

• **Pengaruh Variabel Exogenous Tenaga Kerja terhadap Variabel Endogenous Kemiskinan.**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap kemiskinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

**Pertama :** Merumuskan hipotesis yang akan diuji.

HO : Tidak ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap kemiskinan.

HI : Ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap kemiskinan.

**Kedua :** Menghitung besarnya angka t penelitian. Nilai t dari hasil perhitungan seperti yang tertera dalam kolom t pada tabel Coefficient di atas adalah sebesar -0,536.

**Ketiga :** Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut: Menentukan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom (DF) / Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$ , atau  $10 - 2 = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,860.

**Keempat :** Menentukan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Untuk pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut

Jika  $t_{\text{penelitian}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ;

Jika  $t_{\text{penelitian}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka pengaruh signifikan.

Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka pengaruh tidak signifikan.

**Kelima :** Membuat keputusan hasil pengujian hipotesis.

Hasil perhitungan menunjukkan angka t penelitian sebesar  $-0,536 < t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,860, dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap variabel endogenous kemiskinan.

Sementara itu besarnya pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja terhadap variabel endogenous kemiskinan dapat diketahui dari nilai koefisien Beta (dalam kolom *Standardized Coefficient Beta*) ialah sebesar -0,038 atau sebesar jika -3,8%. Pengaruh sebesar ini kurang signifikan karena nilai signifikan / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar  $0,611 > 0,05$ .

- **Pengaruh Variabel Exogenous Pengeluaran Pemerintah terhadap Variabel Endogenous Kemiskinan.**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen exogenous pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

**Pertama :** Merumuskan hipotesis yang akan diuji.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variabel independen exogenous pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan.

$H_1$  : Ada pengaruh variabel independen exogenous pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan.

**Kedua :** Menghitung besarnya angka t penelitian.

Nilai t dari hasil perhitungan seperti yang tertera dalam kolom t pada tabel Coefficient di atas adalah sebesar 0,055.

**Ketiga :** Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut: Menentukan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom (DF) / Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$ , atau  $10 - 2 = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,860.

**Keempat :** Menentukan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Untuk pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika  $t_{\text{penelitian}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ;

Jika  $t$  penelitian  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka pengaruh signifikan.

Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka pengaruh tidak signifikan.

**Kelima :** Membuat keputusan hasil pengujian hipotesis.

Hasil perhitungan menunjukkan angka  $t$  penelitian sebesar  $0,055 < t$  tabel sebesar 1,860, dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen exogenous pengeluaran pemerintah terhadap variabel endogenous kemiskinan.

Sementara itu besarnya pengaruh variabel independen exogenous pengeluaran pemerintah terhadap variabel endogenous kemiskinan dapat diketahui dari nilai koefisien Beta (dalam kolom *Standardized Coefficient Beta*) ialah sebesar 0,022 atau sebesar jika 2,2%. Pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikan / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar  $0,958 > 0,05$ .

- **Pengaruh Variabel Exogenous Perkembangan PDRB terhadap Variabel Endogenous Kemiskinan.**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen exogenous perkembangan PDRB terhadap kemiskinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

**Pertama :** Merumuskan hipotesis yang akan diuji.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variabel independen exogenous perkembangan PDRB terhadap kemiskinan.

$H_1$  : Ada pengaruh variabel independen exogenous perkembangan PDRB terhadap kemiskinan.

**Kedua :** Menghitung besarnya angka  $t$  penelitian.

Nilai  $t$  dari hasil perhitungan seperti yang tertera dalam kolom  $t$  pada tabel Coefficient di atas adalah sebesar -2,482.

**Ketiga :** Menghitung besarnya angka  $t$  tabel / nilai kritis dari tabel  $t$  dengan ketentuan sebagai berikut: Menentukan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom (DF) / Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 2$ , atau  $10 - 2 = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka  $t$  tabel sebesar 1,860.

**Keempat :** Menentukan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Untuk pengujian hipotesis  $t$  kriterianya sebagai berikut :

Jika  $t$  penelitian  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ;

Jika  $t$  penelitian  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka pengaruh signifikan.

Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka pengaruh tidak signifikan.

**Kelima :** Membuat keputusan hasil pengujian hipotesis.

Hasil perhitungan menunjukkan angka  $t$  penelitian sebesar  $-2,482 > t$  tabel sebesar 1,860, dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh variabel independen exogenous perkembangan PDRB terhadap variabel endogenous kemiskinan.

Sementara itu besarnya pengaruh variabel independen exogenous perkembangan PDRB terhadap variabel endogenous kemiskinan dapat diketahui dari nilai koefisien Beta (dalam kolom *Standardized Coefficient Beta*) ialah sebesar -1,002 atau sebesar jika 100,2%. Pengaruh sebesar ini sangat signifikan

karena nilai signifikan / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar  $0,048 < 0,05$ .

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis jalur atau *Path Analysis*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin tinggi tingkat tenaga kerja semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang diteliti di provinsi Sulawesi Utara.
2. Pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan untuk tamatan SLTA dan tamatan perguruan tinggi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin banyak pengeluaran pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara maka pertumbuhan ekonomi akan semakin besar pula.
4. Tenaga Kerja, Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, dimana semakin banyak tenaga kerja maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara akan semakin menurun.
6. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, yang berarti semakin banyak pengeluaran pemerintah dikeluarkan maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara akan semakin rendah.
7. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara maka tingkat kemiskinan akan semakin rendah.
8. Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

#### ▪ **SARAN**

1. Oleh karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variable pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan PDRB sangat signifikan maka disarankan agar segala bentuk pengeluaran pemerintah yang mempengaruhi perkembangan PDRB lebih diberikan prioritas dalam penataan pengeluaran pemerintah.
2. Oleh karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan PDRB sangat signifikan mempengaruhi menurunnya jumlah orang miskin di provinsi Sulawesi Utara maka di sarankan agar pembangunan sektor-sektor ekonomi lebih memperhatikan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan di daerah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara, 2001 *Dalam Angka Tahun 2002*.  
-----, 2002 *Dalam Angka Tahun 2003*.  
-----, 2003 *Dalam Angka Tahun 2004*.  
-----, 2004 *Dalam Angka Tahun 2005*.  
-----, 2005 *Dalam Angka Tahun 2006*.  
-----, 2006 *Dalam Angka Tahun 2007*.

- , 2007 *Dalam Angka Tahun 2008*.
- , 2008 *Dalam Angka Tahun 2009*.
- , 2009 *Dalam Angka Tahun 2010*.
- , 2010 *Dalam Angka Tahun 2011*.
- Dwi Suryanto 2011, *analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di subosukawonosraten tahun 2004- 2008*, universitas diponegoro Semarang.
- Herry Faisal (2013), *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Terhadap Produktivitas Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Kalimantan Barat* (Studi Empiris di Propinsi Kalimantan Barat).
- Kuncoro, M., 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*, Erlangga, Jakarta.
- Mangkoesobroto, Guritno. 1998. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPFE.
- Rahardja, P., 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Mandala Manurung, Jakarta
- Rustiono Deddy 2008, Jurnal berjudul: *Analisis pengaruh Investasi, Tenaga Kerja , dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*.
- Sarwono, jonathan.(2010). *Analisis jalur untuk riset bisnis dengan SPSS.Edisi 5*. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Simamora, Marganda dan Sirozilam. 2009. **Diterminan Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara (studi kasus : Wilayah Pantai Timur)**.[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17967/1/wah-des2008-4%20\(6\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17967/1/wah-des2008-4%20(6).pdf).
- Sodik, Jamzani. 2007. **Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Kasus Data Panel di Indonesia**. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia (JEKI) Vol. 12 No. 1, April 2007 Hal : 27-36
- Soeharno TS., 2007, *Teori Mikroekonomi*, Andi, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 1985. **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Van Indra Wiguna (2013, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa tengah 2005-2010*.(Studi Empiris di Provinsi Jawa Tengah).